



**MODUL PSIKOLOGI ANAK BERBAKAT
(PSI 319)**

**MODUL PERTEMUAN 1
Pengertian Anak Berbakat**

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

Pengertian Anak Berbakat

Bakat atau *aptitude* berbeda dengan kemampuan (*ability*) dan prestasi (*achievement*). Menurut Munandar (1987) bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih. Sedangkan menurut **Judarwanto (2007)** Keberbakatan adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan diantaranya meliputi kemampuan intelektual musik, matematika, fisika, kimia, elektronika, informasi teknologi, bahasa, olahraga dan berbagai tingkat kecerdasan di berbagai bidang lainnya yang kemampuannya jauh di atas rata-rata anak seusianya. Renzuli (2002) mendefinisikan bahwa keberbakatan merupakan ineraksi antara kemampuan umum dan atau spesifik, tingkat tanggungjawab terhadap tugas yang tinggi dan tingkat kreativitas yang tinggi.

Bakat menentukan prestasi seseorang. Misalnya adalah anak yang memiliki bakat dalam sepak bola diprediksi akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang sepak bola. Prestasi yang dicapainya menunjukkan kemampuan yang dimiliki si anak tersebut. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan dapat dikembangkan di masa sekarang dengan melakukan banyak latihan-latihan sehingga dapat mencapai titik maksimal. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan.

Anak berbakat anak berbakat adalah anak yang dapat membuktikan kemampuan berprestasinya yang tinggi dalam bidang-bidang seperti intelektual, kreatif, artistik, kapasitas kepemimpinan atau akademik spesifik dan mereka yang membutuhkan pelayanan atau aktivitas yang tidak sama dengan yang disediakan di sekolah sehubungan dengan penemuan kemampuan-kemampuannya (Hawadi, 2002). Terdapat tiga hal yang harus dimiliki oleh anak berbakat, yaitu kemampuan umum atau kecerdasan yang di atas rata-rata, kreativitas, dan pengikatkan diri terhadap tugas yang tinggi sebagai bentuk motivasi internal yang dimiliki. Sedangkan menurut Depdiknas (2003), anak berbakat adalah mereka yang telah teridentifikasi oleh ahli seperti psikolog dan atau guru sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi memuaskan dan memiliki kemampuan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, kreativitas yang memadai, dan keterikatan pada tugas yang tergolong baik.

Klasifikasi Anak Berbakat

Tirtonegoro (1984) mengemukakan bahwa anak dengan kecerdasan di atas rata-rata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu; Superior, Gifted dan Genius. Ketiga kelompok anak tersebut memiliki peringkat ketinggian intellegensi yang berbeda.

1. Genius

Genius ialah anak yang memiliki kecerdasan luar biasa, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang sangat tinggi nilainya. Intelligence Quotien-nya (IQ) berkisar antara 140 sampai 200. Anak genius memiliki sifat-sifat positif sebagai berikut; daya abstraksinya baik sekali, mempunyai banyak ide, sangat kritis, sangat kreatif, suka menganalisis, dan sebagainya. Di samping memiliki sifat-sifat positif juga memiliki sifat negatif, diantaranya; cenderung hanya mementingkan dirinya sendiri (egois), temperamennya tinggi sehingga cepat bereaksi (emosional), tidak mudah bergaul, senang menyendiri karena sibuk melakukan penelitian, dan tidak mudah menerima pendapat orang lain.

2. Gifted :

Anak ini disebut juga gifted and talented adalah anak yang tingkat kecerdasannya (IQ) antara 125 sampai dengan 140. Di samping memiliki IQ tinggi, juga bakatnya yang sangat menonjol, seperti ; bakat seni musik, drama, dan ahli dalam memimpin masyarakat. Anak gifted diantaranya memiliki karakteristik; mempunyai perhatian terhadap sains, serba ingin tahu, imajinasinya kuat, senang membaca, dan senang akan koleksi.

3. Superior :

Anak superior tingkat kecerdasannya berkisar antara 110 sampai dengan 125 sehingga prestasi belajarnya cukup tinggi. Anak superior memiliki karakteristik sebagai berikut; dapat berbicara lebih dini, dapat membaca lebih awal, dapat mengerjakan pekerjaan sekolah dengan mudah dan dapat perhatian dari teman temannya. Bryan and Bryan (1979) mengemukakan bahwa karakteristik anak berbakat itu (gifted) meliputi; physical, personal, and social characteristics. Sedangkan Amstrog and Savage (1983) mengemukakan; "Gifted and talented students are individuals who are characterized by a blend of (1) high intelligence, (2) high task commitment, and (3) high creativity. Secara umum hampir semua pendapat itu sama, bahwa anak berbakat memiliki kemampuan yang tinggi jika dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.

Hasil studi lain menemukan bahwa "Anak-anak berbakat memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan anak-anak normal. Mereka cenderung memiliki kelebihan menonjol dalam kosa kata dan menggunakannya secara luwes, memiliki informasi yang kaya, cepat dalam menguasai bahan pelajaran, cepat dalam memahami hubungan antar fakta, mudah memahami dalil-dalil dan formula-formula,

tajam kemampuan analisisnya, membaca banyak bahan bacaan (gemar membaca), peka terhadap situasi yang terjadi di sekelilingnya, kritis dan memiliki rasa ingin yang sangat besar” (Renzuli, 1979, Fahrle dkk.; 1985, Gallagher, 1985, Maker; 1982) dalam Dedi Supriadi (1992).

Ada beberapa faktor penyebab keberbakatan anak, diantaranya:

1. Faktor Genetik dan Biologis Lainnya

Pendapat bahwa intelegensi dan kemampuan yang berkualitas adalah diturunkan kurang dapat diterima di masyarakat yang memandang bahwa semua orang itu sama. Penelitian dalam genetika perilaku menyatakan bahwa setiap jenis dalam perkembangan perilaku dipengaruhi secara signifikan melalui gen/keturunan.

Namun demikian faktor biologis juga tidak dapat diingkari, faktor biologis yang belum bersifat genetik yang berpengaruh pada intelegensi adalah faktor gizi dan neurologik. Kekurangan nutrisi dan gangguan neurologik pada masa kecil dapat menyebabkan keterbelakangan mental. Studi dari Terman terhadap orang-orang yang memiliki IQ tinggi menunjukkan keunggulan fisik seperti: tinggi, berat, daya tarik dan kesehatan, dibandingkan mereka yang intelegensinya lebih rendah. Penekanannya adalah, individu tidak mewarisi IQ atau bakat. Yang diwariskan adalah sekumpulan gen yang bersama dengan pengalaman-pengalaman akan menentukan kapasitas dari intelegensi dan kemampuan-kemampuan lainnya (Zigler & Ferber, dalam Hallahan & Kauffman, 1994).

2. Faktor Lingkungan

Stimulasi, kesempatan, harapan, tuntutan, dan imbalan akan berpengaruh pada proses belajar seorang anak. Penelitian tentang individu-individu berbakat yang sukses menunjukkan masa kecil mereka di dalam keluarga memiliki keadaan sebagai berikut:

- Adanya minat pribadi dari orang tua terhadap bakat anak dan memberikan dorongan Orangtua sebagai panutan
- Ada dorongan dari orangtua untuk menjelajah
- Pengajaran bersifat informal dan terjadi dalam berbagai situasi, proses belajar awal lebih bersifat eksplorasi dan bermain
- Keluarga berinteraksi dengan tutor/mentor
- Ada perilaku-perilaku dan nilai yang diharapkan berkaitan dengan bakat anak dalam keluarga Orangtua menjadi pengamat latihan-latihan, memberi pengarahan bila diperlukan, memberikan pengukuran pada perilaku anak yang dilakuakn dengan terpuji dan memenuhi standard yang ditetapkan

- Orangtua mencari instruktur dan guru khusus bagi anak
- Orangtua mendorong keikutsertaan anak dalam berbagai acara positif di mana kemampuan anak dipertunjukkan pada khalayak ramai

Anak-anak yang diketahui memiliki potensi perlu dikembangkan. Dukungan keluarga dapat merangsang kreativitas anak, dan menjadi daya dorong yang kuat pada anaknya. Sehingga lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan genetik dari seorang anak berkebutuhan khusus. Faktor keturunan lebih menentukan rentang di mana seseorang akan berfungsi, dan faktor lingkungan menentukan apakah individu akan berfungsi pada pencapaian lebih rendah atau lebih tinggi dari rentang tersebut.

Upaya Penanganan (Intervensi)

1. Keluarga

Berbagai penelitian pakar psikologis menemukan bahwa sikap dan nilai orangtua berkaitan erat dengan kreativitas anak. Beberapa faktor dalam peran orangtua yang menentukan adalah sebagai berikut:

2. Kebebasan

Orangtua sebaiknya memberikan kebebasan pada anak, tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi anak, dan tidak terlalu membatasi kegiatan anak. Mereka juga tidak terlalu cemas mengenai anak mereka

3. Respek

Orangtua hendaknya menghormati anak-anak mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka, dan menghargai keunikan mereka. Dengan sikap seperti ini, anak-anak akan secara alamiah mengembangkan kepercayaan diri untuk berani melakukan sesuatu yang orisinal.

4. Kedekatan emosional yang sedang

Kreativitas anak akan terhambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau rasa terpisah. Tetapi keterikatan emosional yang berlebih juga tidak menunjang pengembangan kreativitas anak. Anak perlu merasa bahwa ia diterima dan disayangi tetapi seyogyanya tidak terlalu tergantung kepada orangtua.

5. Prestasi, bukan angka

Orangtua harus menghargai prestasi anak, mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik. Tetapi tidak terlalu

menekankan mereka untuk mencapai angka atau nilai tinggi, atau peringkat tertinggi

6. Orangtua aktif dan mandiri

Orangtua adalah model bagi anak, orangtua yang kreatif merasa aman dan yakin tentang diri sendiri, tidak memperdulikan status sosial, dan tidak terlalu terpengaruh oleh tuntutan sosial.

7. Menghargai kreatifitas

Anak membutuhkan apresiasi atas segala pencapaian mereka, hal itu akan membuat mereka merasa apa yang telah mereka kerjakan tidak sia-sia dan sangat berharga. Sehingga memacu mereka untuk terus berkarya.

2. Sekolah

Anak berbakat membutuhkan guru yang tidak sekedar baik, tapi memahami bagaimana cara terbaik dan tepat untuk menangani anak berbakat. Mandell dan Fiscus (1987) melaporkan hasil penelitian bahwa anak berbakat dapat bereaksi dengan kemarahan, kebencian, atau kesebalan jika guru mereka. Ward menyebutkan bahwa anak berbakat memerlukan pendidikan yang berdiferensiasi, yaitu pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuan intelektualnya. Melalui pengembangan kurikulum yang berdiferensiasi, maka keberbakatan akan muncul dengan sendirinya melalui prestasi dan karya-karya mereka.

Kurikulum

Selain masalah kriteria dan prosedur identifikasi, perhatian khusus kepada anak berbakat melibatkan beberapa dimensi lain, seperti dikemukakan oleh Dedi Supriadi (1992) yaitu; “Perancangan kurikulum, penyediaan sarana pembelajarannya, model perlakuannya, kerjasama dengan keluarga dan pihak luar, serta model bimbingan dan konselingnya”.

Kurikulum berdiferensiasi bagi anak berbakat mengacu pada penanjakan kehidupan mental melalui berbagai program yang akan menumbuhkan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar intelektual pada tingkat tinggi. Dilihat dari kebutuhan perkembangan anak berbakat, maka kurikulum berdiferensiasi memperhatikan perbedaaan kualitatif individu berbakat dari manusia lainnya. Dalam kurikulum berdeferensiasi terjadi penggemukan materi, artinya materi kurikulum diperluas atau diperdalam tanpa menjadi lebih banyak. Secara kualitatif materi pelajaran berubah daalam penggemukan beberapa konsep esensial dari

kurikulum umum sesuai dengan tuntutan bakat, perilaku, keterampilan dan pengetahuan serta sifat luar biasa anak berbakat.

Dengan demikian, kurikulum pendidikan seyogyanya bisa mengakomodasi dimensi vertikal maupun horisontal pendidikan anak. Secara vertikal, anak-anak berbakat harus dimungkinkan untuk menyelesaikannya pendidikannya lebih cepat. Secara horisontal, disediakan program pengayaan (enrichment), dimana siswa berbakat dimungkinkan untuk menerima materi tambahan, baik dengan tugas-tugas maupun sumber-sumber belajar tambahan, baik dengan tugas-tugas maupun sumber-sumber belajar tambahan.

Karakteristik Emosi untuk anak gifted atau cerdas istimewa antara lain :

- a. Memiliki kepekaan atau sensitif
- b. Menunjukkan gaya bercanda atau humor yang tidak lazim
- c. Peka dengan sesuatu yang tidak dirasakan oleh orang lain.
- d. Memiliki perasaan yang dalam atas sesuatu dan peka dengan adanya perubahan kecil dalam lingkungan sekitar (suara, aroma, cahaya).
- e. Alaminya memiliki ketulusan hati yang lebih dalam dibanding anak lain.

Karakteristik Anak-Anak gifted menurut Linda Silverman:

- 1) Mempunyai kekuatan dalam hal visual
- 2) Adalah seorang pemikir global-detail
- 3) Mudah memahami konsep
- 4) Lebih baik mengetik daripada menulis tangan
- 5) Mempelajari suatu permasalahan secara menyeluruh dengan mudah
- 6) Cara belajar yang terbaik baginya adalah dengan cara melihat hubungan sebab akibat
- 7) Mempunyai long-term visual memory yang baik
- 8) Sangat sensitif
- 9) Tumbuh kembangnya tidak sinkron
- 10) Mempelajari bahasa dengan cara terjun langsung
- 11) Merupakan seseorang yang late bloomer (terlambat berkembang)

3. Kendala yang dihadapi oleh anak gifted sebagai berikut :

- a. Anak gifted biasanya memiliki problema dalam membina hubungan dengan teman karena kecerdasannya yang tinggi dan kemampuan berfikir yang bagus sehingga tidak jarang teman sebayanya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan

mengimbangi pembicaraan dengan anak gifted.

b. Kurang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan disekitarnya, karena mereka cenderung mandiri dan sulit untuk merasa nyaman dengan keadaan yang ada.

c. Mereka memiliki standar yang tinggi terhadap sesuatu pekerjaan, sehingga terkadang disukai teman-temannya.

4. Dampak positif prestasi anak gifted ditinjau dari segi fisik, psikologis, akademik dan sosial sebagai berikut :

a. Prestasi fisik yang dapat dicapai oleh anak-anak berbakat ialah mereka yang memiliki daya tahan tubuh yang prima serta koordinasi gerak fisik yang harmonis. Anak berbakat mampu berjalan dan berbicara lebih awal dibandingkan dengan masa berjalan anak normal.

b. Prestasi psikologis anak berbakat memiliki kemampuan emosi yang unggul dan secara sosial pada umumnya mereka adalah anak-anak yang populer serta lebih mudah diterima.

c. Prestasi akademik, anak berbakat pada dasarnya memiliki sistem syaraf pusat yang prima. Oleh karena itu anak-anak berbakat dapat mencapai tingkat kognitif tingkat tinggi meliputi berfikir aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kognitif tingkat rendah terdiri dari berfikir mengetahui dan komprehensif. Dampak negatif anak gifted menurut Swassing, yakni:

- 1) Mampu mengaktualisasikan pertanyaan secara fisik berdasarkan pemahaman pengetahuan yang sedikit
- 2) Tidak sabar untuk segera maju ke tingkat berikutnya
- 3) Suka ribut
- 4) Suka melawan aturan, petunjuk-petunjuk atau prosedur tertentu
- 5) Menjadi bosan karena banyak hal yang diulang-ulang.